

PENGENALAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM MELALUI PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 DI DESA CIMANGGU I, KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR

Ermi Suryani¹, Bayu Purnama Putra², Muhamad Syahrulludin³.

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ermisuryani@febi-inais.ac.id, ²bayupurnamaputra@febi-inais.ac.id,

³msyahrulludin@gmail.com.

ABSTRACT

Community service activities in 2020, in the Covid-19 pandemic situation that has hit the world, Indonesia is also experiencing the same impact where the government and society are trying to break the chain of spread and transmission of the Covid-19 virus. The Sahid Bogor Islamic Institute participates and contributes to efforts to deal with the problems of the Covid-19 pandemic, namely through community service. This community service was carried out in Cimanggu I Village, Cibungbulang District, Bogor Regency. At the same time, the introduction of Islamic Economics and Business was carried out.

Key Words: Covid-19, Sahid Bogor Institute of Islamic Religion, Islamic Economics and Business, Cimanggu I Village, Cibungbulang District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 ini, dalam situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Indonesia juga mengalami dampak yang sama dimana pemerintah dan masyarakat sedang dalam upaya pemutusan rantai penyebaran dan penularan virus Covid-19. Institut Agama Islam Sahid Bogor berpartisipasi dan berkontribusi pada upaya untuk menangani masalah-masalah pandemi Covid-19, yaitu melalui pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Bersamaan dengan itu dilakukan pula pengenalan Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kata-kata Kunci: Covid-19, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Ekonomi dan Bisnis Islam, Desa Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO)

terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain.

Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Diah Handayani, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 ini, dalam situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Indonesia juga mengalami dampak yang sama dimana pemerintah dan masyarakat sedang dalam upaya pemutusan rantai penyebaran dan penularan virus Covid-19. Dampak buruk dari virus Covid-19 membuat sistem perekonomian, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kehidupan sosial bermasyarakat menjadi tidak stabil dan terancam. Pandemi ini juga mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan belajar dirumah, baik melalui sarana dalam jaringan (Daring) maupun luar jaringan (Luring). Namun tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses platform pembelajaran daring secara optimal (Kemendikbud 2020). Telah banyak yang terkena dampak corona virus, tidak terkecuali Institut Agama Islam Sahid Bogor oleh karenanya ikut berpartisipasi dan berkontribusi pada upaya untuk menangani masalah-masalah pandemi Covid-19 saat ini, yaitu melalui pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Bersamaan dengan itu dilakukan pula pengenalan Ekonomi dan Bisnis Islam.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Penularan Covid-19.

Menurut WHO, infeksi pernafasan dapat ditularkan melalui tetesan dengan ukuran yang berbeda, yaitu, jika partikel tetesan berdiameter $> 5-10 \mu\text{m}$ maka disebut sebagai tetesan pernapasan sedangkan jika partikel berdiameter $< 5\mu\text{m}$, maka disebut sebagai nuklei droplet (WHO, 2015). Menurut bukti saat ini, virus Covid-

19 terutama ditularkan antar orang melalui tetesan pernapasan dan rute jejak-kontak (Liu et al., 2020). Hal itu didasari pada data pelacakan terhadap orang-orang yang berkontak dekat dengan pasien yang pengidap Covid-19. Secara lengkap, WHO menjelaskan mekanisme penularan Covid-19 dapat terjadi dengan:

1. Penularan tetesan, yaitu terjadi ketika seseorang berada dalam kontak dekat (dalam 1 m) dengan orang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) dan karena itu berisiko memiliki mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata) berpotensi terkena infeksi tetesan pernapasan.
2. Kontak langsung, yaitu penularan terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau kontak tidak langsung melalui permukaan benda yang pernah berkontak dengan penidap.
3. Transmisi udara, yaitu penularan akibat adanya virus dalam tetesan berukuran $< 5 \mu\text{m}$ dan tetap berada di udara dalam waktu yang lama sehingga dapat ditransmisikan ke orang lain pada jarak lebih dari 1 m (WHO, n.d.).

Di Indonesia, penyebaran Covid-19 masih terus berlangsung meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Sampai dengan Agustus 2020, prosentase pasien meninggal tercatat mencapai 4,7 persen dan tingkat kesembuhan mencapai 63,2 persen. Pemerintah Indonesia menyediakan situs pusat informasi penanganan Covid-19.

II.2. Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19.

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia berpengaruh besar terhadap kondisi sosial dan perekonomian nasional. Berbagai bentuk kebijakan pembatasan aktifitas masyarakat yang ditempuh untuk

mencegah penyebaran Covid-19 otomatis menghambat dan menekan pertumbuhan ekonomi. Beberapa sektor yang terkena dampak akibat pandemic Covid-19 antara lain transportasi, pariwisata, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan yang paling serius adalah rumah tangga (Susilawati et al., 2020). Terhambatnya beberapa sektor diatas menyebabkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini diprediksi akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Kemiskinan menjadi penyebab utama munculnya permasalahan ekonomi yang dibarengi dengan munculnya masalah sosial. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020, diperkirakan akan terkoreksi dari 5 persen menjadi hanya 1 – 4 persen saja, sedangkan dampak terhadap jumlah kemiskinan yang paling ringan akan meningkat dari 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada akhir 2020.

II.3. Karakteristik Ekonomi dan Bisnis Islam.

Terdapat 4 (empat) karakteristik ekonomi dan bisnis Islam, yaitu adil, tumbuh sepadan, bermoral, dan beradab.

1. Adil.

Menurut Alquran dan hadis, adil bukan semata merupakan hasil kesepakatan sosial. Secara ringkas, adil dimaknai sebagai suatu keadaan bahwa terdapat keseimbangan atau proporsional di antara semua penyusun sistem perekonomian, perlakuan terhadap individu secara setara (nondiskriminatif) baik dalam kompensasi, hak hidup layak dan hak menikmati pembangunan, serta pengalokasian hak, penghargaan, dan keringanan berdasarkan kontribusi yang diberikan.

2. Tumbuh Sepadan.

Ekonomi tumbuh sepadan mencerminkan pertumbuhan

ekonomi yang setara dengan fundamental ekonomi negara, yaitu pertumbuhan yang seimbang antara sektor keuangan dan sektor riil, sesuai dengan kemampuan produksi dan daya beli masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak harus tinggi atau cepat, namun stabil dan berkesinambungan. Eksploitasi sumber daya secara berlebihan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tinggi dalam jangka pendek, namun tidak berkesinambungan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus memperhatikan keseimbangan alam dan lingkungan serta keberlanjutan pembangunan antargenerasi.

3. Bermoral.

Bermoral atau berakhlak mulia ditunjukkan dengan adanya kesadaran dan pemahaman setiap anggota masyarakat terhadap kepentingan bersama dan kepentingan jangka panjang yang lebih penting daripada kepentingan individu. Moral Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran yang bersumber dari ajaran agama Islam, bahwa kerelaan untuk mengikuti petunjuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kerelaan mengorbankan kepentingan diri, mengedepankan kepentingan pihak lain pada hakikatnya justru akan membawa diri sendiri kepada kesuksesan yang hakiki yaitu kesuksesan dunia dan akhirat.

4. Beradab.

Perekonomian Islam merupakan perekonomian yang beradab, yaitu perekonomian yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa seperti tradisi dan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang selama tidak bertentangan dengan moralitas Islam.

II.4. Tujuan Ekonomi dan Bisnis Islam.

Tujuan akhir ekonomi dan bisnis Islam adalah sama dengan tujuan dari syariat Islam (maqashid al-syari'ah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (hayyatan toyyibah). Maqashid al-syari'ah adalah mewujudkan kesejahteraan manusia yang terletak pada terpeliharanya 5 (lima) kemaslahatan dasar yaitu agama (al-dien), jiwa (al-nafs), intelektualitas (al-'aql), keturunan (al-nasl) dan harta kekayaan (al-maal). Kelima masalah tersebut pada dasarnya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan kehidupan yang baik dan terhormat, dan jika kelima kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara terjun langsung atau berkegiatan langsung ke masyarakat. Sesuai dengan kondisi dan situasi kondisi masyarakat yang saat ini terdampak oleh pandemi Covid-19 maka pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk membantu masyarakat mengatasi pandemi Covid-19 ini. Dengan demikian metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah metode partisipasi. Perguruan tinggi dapat mengedukasi masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 di daerah serta memberikan penguatan dalam menghadapi kondisi luar biasa akibat pandemi ini. Program kerja pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19, kemudian bersamaan dengan itu dilakukan juga pengenalan Ekonomi dan Bisnis Islam sesuai perguruan tingginya seperti Institut Agama Islam Sahid Bogor ini pada Desa

Cimanggu I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan pihak-pihak terkait yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian tersebut. Koordinasi dan komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Gambaran Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Desa Cimanggu Satu merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor bagian Barat, dengan luas wilayah 170 Ha, diatas permukaan laut 240 dpl dan tinggi curah hujan 236 mm³, suhu rata-rata 20 °C di atas 32 °C yang terbagi dalam 4 (Empat) Dusun, 9 (Sembilan) Rukun Warga (RW) dan 32 (Tiga Puluh Dua) Rukun Tetangga (RT) ini hampir seluruh warganya beragama Islam. Mayoritas penduduknya sebagai buruh tani, sebagian petani dan pekerja lepas. Jumlah penduduk sekitar 9.331 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki sekitar 4.857 jiwa dan jumlah perempuan sekitar 4.474 jiwa. Batas-batas Desa Cimanggu Satu sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cijujung Kecamatan Cibungbulang.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Leuweung Kolot Kecamatan Cibungbulang.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cimanggu Dua Kecamatan Cibungbulang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cimanggu Dua Kecamatan Cibungbulang.

IV.2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Adapun langkah yang di lakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan.

Kegiatan yang di lakukan pada tahap persiapan ini adalah dengan cara melakukan rencana bagaimana nantinya masyarakat dan kami melakukan kegiatan gotong royong tersebut tetap berjalan dengan protocol kesehatan, maka kami buatlah tempat mencuci tangan, membagikan masker, dan mengingatkan kepada masyarakat agar tetap menjaga jarak.

2. Tahap pelaksanaan.

Tahap kegiatan pelaksanaan ini adalah tahap dimana kami turun ke tempat membantu masyarakat sekitar, ikut kegiatan bergotong royong merenovasi tempat ibadah (masjid) dengan melakukan pekerjaan apa saja yang perlu dilakukan, maka akan dilakukan.

3. Tahap pengenalan Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam tahap ini pada pokoknya disampaikan bahwa

1. Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan suatu cabang ilmu sosial yang bertujuan membantu manusia dalam mengelola sumber daya dalam rangka menggapai tujuan syariat (maqasid syariah), yaitu terwujudnya kesejahteraan umat manusia secara material dan immaterial dunia dan akhirat (al falah).

2. Islam memiliki pandangan bahwa harta atau kekayaan bukanlah indikator kesuksesan seseorang. Kepemilikan harta bahkan merupakan bentuk ujian dari

Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk membuktikan apakah manusia mampu menjaga amanah atau tidak. Namun demikian, dengan harta manusia bisa meningkatkan kesuksesan dan kemuliaannya di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yaitu ketika menggunakan atau membelanjakan harta yang dimilikinya sesuai ketentuan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

3. Untuk mencapai falah, maka kehidupan manusia di dunia ini harus dilindungi. Syariah Islam diturunkan bertujuan untuk menjaga lima kemaslahatan pokok dan inilah yang menjadi tujuan syariah (maqasid syariah). Tujuan syariah yang masyhur ada 5 (lima) , yaitu perlindungan terhadap (1) agama (Al-dien), (2) jiwa (Al-nafs), (3) intelektualitas (Al-'aql), (4) keturunan (Al-nasl) dan (5) harta kekayaan (Almaal).

4. Wujud konkrit yang diharapkan dari Ekonomi dan Bisnis Islam adalah lahirnya sistem perekonomian yang adil tumbuh sepadan, bermoral dan berperadaban Islam.

5. Perekonomian dan Bisnis Islam bukan mengejar pertumbuhan semata atau pemerataan semata, namun mengutamakan adanya proporsionalitas sehingga tercapai kesinambungan pertumbuhan ekonomi yang dibangun atas kegiatan ekonomi yang bermoral dan berperadaban Islami.

V. SIMPULAN.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2020 ini, yang dilakukan di Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, dan bersamaan dengan itu dilakukan pula pengenalan Ekonomi dan Bisnis Islam, berjalan dengan baik. Dalam situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia, dan Indonesia juga mengalami dampak yang sama, Institut Agama Islam Sahid Bogor mampu berpartisipasi dan berkontribusi pada upaya untuk menangani masalah-masalah pandemi Covid-19, yaitu melalui pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini juga menumbuhkan respons positif mengenai ketertarikan masyarakat Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor, pada Ekonomi dan Bisnis Islam. Diharapkan ketertarikan masyarakat tersebut dapat berlanjut pada praktik dan penguasaan Ekonomi dan Bisnis Islam.

Study in Islamic Banking Countries,
Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam,
Vol. 4 No. 1, January 2018: 1-8.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Ziauddin, Munawar Iqbal dan M. Fahim Khan (1983), *Fiscal Policy and Resource Allocation in Islam*, International Centre for Research in Islamic Economics, King Abdulaziz University, Jeddah and Institute of Policy Studies, Islamabad.
- An-Nabhani Taqiyudin, *Larangan Menimbun Emas dan Perak*, *Nidzham Iqtishad fil Islam*, diakses dari www.golddinar.co.id, 1 Februari 2010.
- Karim, Adhiwarman Azwar (2001), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, IIT, Jakarta.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. 1979. *Economic Enterprise In Islam*. Dehli: Markaz Makhtaba Islami.
- Suseno P and Y Fitriyani (2019), *Role of the Development of Islamic Finance to Financial Inclusion: Empirical*